

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Sekilas Tentang Madrasah Aliyah Negeri Sampang Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan penelitian yang berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Sampang Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang yang berada di jalan Jaksa Agung Suprpto No.88 Kel. Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

a. Profil Madrasah Aliyah Negeri Sampang Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

Madrasah Aliyah Negeri Sampang Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang merupakan lembaga pendidikan formal yang tepatnya berada di Jalan Jaksa Agung Suprpto No.88 Kelurahan Gunung sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang Jawa Timur. Lembaga ini telah didirikan pada tahun 1978. Dimana SK Kelembagaan yaitu SK Menag N0. 17 Tahun 1978. NSM 131135270001 dan NPSN 20584587. Dengan luas tanah 18.762 m² dan status tanah sertifikat / hak pakai. Waktu belajar siswa dari jam 07.00 s/d 14.15 WIB.

Madrasah Aliyah Negeri Sampang di pimpin oleh ibu Mukhlisotun S.Ag.,M.M.Pd. Adapun No. SK Kepala 1675/Kw. 13.21.1/ Kp.07.6/08/2020. Alamat kepala madrasah Dsn. Slabayan Ds. Sejati Kec. Camplong Kab. Sampang.

Pendidikan terakhir S2 dengan jurusan Sekolah Tinggi Manajemen IMNI Jakarta.
Golongan pembina dan ruang a.¹

Madrasah Aliyah Negeri Sampang memiliki visi, misi dan motto seperti halnya dengan sekolah yang lainnya.

b. Visi, misi serta motto Madrasah Aliyah Negeri Sampang

1) Visi

Visi madrasah harus memiliki indikator yang bisa diukur guna mengetahui seberapa jauh sebuah visi telah ditentukan berhasil atau tercapai. Berikut adalah visi Madrasah Aliyah Negeri sampang yaitu “ Berakhlaqul Karimah Dan Unggul Dalam Berprestasi”

2) Misi

Untuk mewujudkan visi diatas maka adapun misi Madrasah Aliyah Negeri Sampang sebagai berikut:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dengan keseimbangan imtaq dan iptek.
- b) Meningkatkan budaya islami dan kedisiplinan yang tinggi.
- c) Membangun karakter peserta didik berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah, rumah dan masyarakat.
- d) Membudayakan peserta didik untuk selalu meniptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, rapi, rindang, sejuk dan nyaman dalam bingkai akhlakul karimah.
- e) Meningkatkan kegiatan intrakurikuler dan eksrtrakurikuler yang menitik beratkan pada pendidkan berkarakter

¹Data dari dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri Sampang.

f) Melaksanakan dan mengikuti kegiatan kompetisi akademis dan non akademis.

3) Motto

Adapun motto Madrasah Aliyah Negeri Sampang yaitu MANSA RELIGIUS (Ramah, Edukatif, Luwes, Intelek, Gigih, Indah, Ulet, Santun).²

c. Sekilas tentang guru pembina ekstrakurikuler Tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah.

Guru pembina ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang adalah termasuk salah satu guru yang masih honorer yaitu beliau bernama bapak Syafiuddin. Beliau menjadi salah satu guru yang dipilih oleh kepala madrasah untuk menjadi pembina ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang. Beliau kesehariannya mengajar ilmu tafsir dan ilmu hadist.³

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasannya guru pembina ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang yaitu bapak syafiuddin. Beliau di jadikan dari salah satu guru di MAN Sampang menjadi guru pembina ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an. Beliau sering mengajar tafsir atau hadist di jurusan agama MAN Sampang, tetapi selain itu ada juga mata pelajaran yang beliau pegang. Beliau di pilih menjadi guru pembina tahfidz al-qur'an karena sebelumnya mempunyai dasar menghafal al-qur'an.

Beliau termasuk salah satu guru yang disiplin saat mengajari siswanya. Pada dasarnya beliau memang sudah mempunyai ilmu dasar tentang tahfidz al-qur'an. Sehingga dipilih oleh kepala madrasah untuk menjadi guru pembina ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang dengan pertimbangan beliau untuk memperdalam kembali mengenai tahfidz al-qur'an dengan cara beliau diberikan waktu oleh kepala madrasah untuk mondok di salah satu pondok pesantren modern al-izhar gresik.⁴

²Data dari Dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri Sampang

³Wawancara, Guru Pembina Ekstrakurikuler Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Sampang

⁴Ibid, Madrasah Aliyah Negeri Sampang

Dengan hal tersebut memang bapak syafiuddin sebelum menerapkan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang memang diberi waktu oleh kepala madrasah untuk memperdalam hafalan di salah satu pondok pesantren di Gresik yaitu pondok pesantren al-izhar. Serta memang beliau mempunyai kemampuan dalam menghafal al-qur'an. Beliau juga termasuk salah satu guru yang disiplin ketika mengajar siswa-siswinya.

Mengenai siswa yang ikut ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang yaitu siswa yang mempunyai bakat, minat serta keinginan untuk menjadi penghafal al-qur'an. Dimana yang diperbolehkan ikut yaitu kelas X dan XI. Tetapi yang mempunyai minat untuk ikut hanya beberapa orang dari kelas X dan XI. Mengenai jadwal ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di laksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar dikarenakan untuk mengefektifkan pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an. Karena jika di jadwalkan setelah jam pulang kebanyakan siswa yang tidak mengikuti.⁵

Dengan hal ini bahwasannya siswa yang ikut ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an berdasarkan minat dan potensi yang dimiliki dan tidak ada unsur paksaan. Dimana siswa yang ikut siswa kelas X dan XI. Pelaksanaannya di laksanakan ketika bersamaan dengan jam pelajaran untuk mengefektifkan pelaksanaan karena kebanyakan jika di laksanakan sesudah pulang sekolah kebanyakan siswa yang tidak ikut.

Penjabaran diatas merupakan profil Madrasah Aliyah Negeri Sampang yang dijadikan sebagai lokasi dalam penelitian skripsi ini. Dalam beberapa waktu telah dilalui oleh peneliti, dimana peneliti telah melakukan penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari madrasah tersebut. Sedangkan dalam profil Madrasah Aliyah Negeri Sampang disini peneliti mendapatkan data dari dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri

⁵Ibid, Madrasah Aliyah Negeri Sampang.

Sampang. Sedangkan masalah guru pembina dan siswanya berdasarkan hasil dari wawancara ke guru pembina ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an.

2. Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang.

Berbicara pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang, berikut pemaparan setelah wawancara dengan Ibu Mukhlisotun selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sampang tentang bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang. Beliau menuturkan bahwa yaitu:

Membicarakan tentang ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang beranjak dimulai sejak sekitar 4 tahun yang lalu. Yang berarti pengembangan minat hafalan al-qur'an seperti ini tidak terlalu lama ada.

Oleh karena itu bisa dikatakan hafalan qur'an termasuk ekstrakurikuler baru. kemudian kepala melanjutkan penjelasan sebagai berikut;

jadi untuk dapat melaksanakan ekstrakurikuler tersebut saya mengutus satu guru MAN Sampang untuk menjadi pembina tahfidz al-qur'an atas hasil rapat dari para guru. Salah satu guru pembina tahfidz al-qur'an yaitu bapak syafiuddin dimana sebelum dilaksanakan, guru pembina (bapak syafiuddin) saya utus untuk lebih memperdalam lagi dengan tahfidz al-qur'an meskipun sebelumnya sudah mempunyai dasar. Dimana saya utus untuk memperdalamnya di pesantren tepatnya gresik.⁶

Adapun pendapat senada yang peneliti dapatkan dari bapak Mashudi mengengai pertanyaan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang yaitu beliau menuturkan:

Adanya ekstrakurikuler ini memang sebelumnya melalui rapat dengan para guru dan melakukan persetujuan dari semua guru. Boleh di laksanakan jika ada salah satu guru yang menjadi pembina dalam ekstrakurikuler tersebut.

⁶Mukhlisotun, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung.

Karena ekstrakurikuler ini memang harus dibina seorang guru yang mempunyai modal atau mendalaminya sehingga kepala Madrasah mengutus bapak syafiuddin untuk memperdalam al-qur'an dan dijadikan guru dalam membina ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an.⁷

Dari pemaparan diatas peneliti dapat memberi garis bawah bahwasannya dalam pelaksanaannya awalnya memang melalui beberapa proses diantaranya kepala memilih dari salah satu guru MAN Sampang untuk menjadi pembinanya dengan syarat yang menjadi pembina lebih memperdalam lagi pada hafalannya. Kepala madrasah mengirim pembimbing ekstrakurikuler ini tersebut ke pondok pesantren modern al-izhar boteng, gresik. Dengan hal ini peneliti lebih mempertajam kembali pertanyaan yang diajukan atas jawaban yang telah disampaikan ibu Mukhlisotun kemudian beliau menuturkan kembali:

Selanjutnya setelah itu, pembina telah berusaha memperdalam hafalannya dimana dari pesantren modern gresik langsung di terapkan pada saat sampai di MAN baik tentang metodenya. Siswa memilih ikut ekstra ini yaitu mengikuti minatnya dan sudah mempunyai hafalan sebelumnya.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasannya peserta didik bergabung di ekstrakurikuler tersebut adalah siswa berminat untuk mengikutinya serta melanjutkan hafalan yang dimilikinya. Kemudian kepala Madrasah melanjutkan pemaparannya, beliau menuturkan;

Ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an karena termasuk ekstrakurikuler yang bersifat akademik maka waktu dilaksanakan tidak di jadwal pada akhir jam pelajaran atau sepulang sekolah, karena dikhawatirkan oleh guru akan terjadinya ketidak efektifan dalam pelaksanaannya. Maka di laksanakan saat bersamaan dengan KBM dimana dalam satu pekan ada satu kali pertemuan. Dimana siswa di bagi dua group misal kelompok A dan kelompok B. Pekan pertama kelompok A dan pekan kedua diganti kelompok B dan seterusnya bergantian. Dengan hal itu siswa yang mengikuti di pekan pertama bisa menyusul pelajaran dikelas pada waktu pekan kedua.⁹

⁷Mashudi, guru MAN Sampang, wawancara langsung.

⁸Mukhlisotun, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung.

⁹Mukhlisotun, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung.

Adapun pendapat yang senada dengan ibu Mukhlisotun yaitu bapak Syafiuddin. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama yaitu mengenai tentang bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang, beliau menuturkan bahwa:

Mengingat dari adanya ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an berawal dari adanya keinginan dengan melalui beberapa proses yaitu ada atas hasil rapat dari para guru MAN Sampang.¹⁰

Ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an dalam pelaksanaannya melalui suatu proses dan tidak terlalu lama ada di MAN Sampang. Adapun kelanjutan pemaparan guru pembina tahfidz sebagai berikut;

Ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an berdasarkan dari hasil rapat para guru, boleh di laksanakan dengan syarat ada salah satu guru yang menjadi pembina disertai juga mempunyai niat dan potensi mengingat kalamullah. Oleh karena itu kepala madrasah mengutus salah satu guru untuk memperdalam pada tahfidz al-qur'an yaitu saya sendiri tutur beliau "bapak Syafiuddin".¹¹

Peneliti mengajukan pertanyaan berkaitan dengan hasil pemaparan pembina tahfidz al-qur'an diatas. Bagaimana caranya bapak memperdalamnya setelah diutus langsung oleh kepala Madrasah?.

Beliau melanjutkan pemaparannya:

Kepala madrasah mengutus saya dan mengirim saya ke pesantren yaitu PP. modern al-izhar Maganti Boteng Gresik. Saya mondok disana untuk memperdalam tahfidz al-qur'an dan juga sempat menghafalnya. Disana metode yang digunakan adalah metode perlafadz tips kas. Yaitu perhatikan, dilafadzkan, dan dimaknai.

Ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an dilaksanakan setelah peminanya selesai memperdalam hafalannya di gresik. Adapun pemaparan selanjutnya dari bapak syafiuddin sebagai berikut;

¹⁰Syafiuddin, Guru Pembina Tahfidz Al-qur'an MAN Sampang, wawancara langsung.

¹¹Syafiuddin, Guru Pembina Tahfidz Al-qur'an MAN Sampang, wawancara langsung.

Setelah selesai waktu untuk memperdalam tahfidz di pondok pesantren modern al-izhar, saya kembali ke MAN Sampang dengan menerapkan metode perlafadz tips kas tersebut pada siswa siswi MAN Sampang yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz. Dengan cara *Pertama*, perhatikan ayat sebanyak 10 kali sampai satu halaman. *Kedua*, melafadzkan perayat atau membacakan perayat sebanyak 20 kali. *Ketiga*, memaknai satu ayat sebanyak 10 kali. Setelah satu ayat selesai pindah ke ayat berikutnya sampai satu halaman.

Beliau menerapkan metode perlafadz tip kas tersebut melalui tiga cara di atas yang telah disampaikan beliau, adapun kelanjutan dari penggunaan metode serta pemaparan dari bapak syafiuddin yaitu;

Setelah sampai satu halaman maka satu halaman di ulang sebanyak 10 kali. Ekskul ini di MANSA di laksanakan pada waktu bersamaan dengan KBM berlangsung. Karena ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an tersebut termasuk ekstrakurikuler akademik yang perlu waktu yang tepat untuk menghafalnya. Jika dilaksanakan sepulang sekolah, para guru khawatir atas ketidakberhasilan pada siswanya. Tetapi, bagi yang ikuti ekstrakurikuler tersebut ada waktu untuk mengikuti pelajaran yang sebelumnya tidak di ikuti ketika mengikuti ekstrakurikuler tahfidz.

Bahwasannya ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an dilaksanakan bersamaan dengan KBM karena untuk mengefektifkan waktu pelaksanaannya karena khawatir jika di laksanakan sepulang sekolah siswa banyak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tersebut, beliau melanjutkan pemaparannya;

Karena pelaksanaannya gantian di bagi dua kelompok. Misal, kelompok A minggu pertama kelompok B minggu ke dua dan seterusnya bergantian. T tutur bapak syafiuddin. Bicara metode perlafadz tips tersebut saya terapkan di Madrasah Aliyah Negeri Sampang selama 1 tahun. Tetapi, tidak menemukan titik keberhasilan pada siswa siswi MAN Sampang. Karena kendalanya siswa siswi tidak terkontrol jika sudah ada dirumahnya masing-masing dan kurang mampu dengan menggunakan metode perlafadz tips kas.¹²

Begitu juga dengan pendapat ibu Mukhlisotun yang senada dengan ungkapan bapak syafiuddin diatas dimana yang peneliti dapatkan.

¹²Syafiuddin, Guru Pembina Tahfidz Al-qur'an MAN Sampang, wawancara langsung.

Pembina setelah menerapkan metode yang didapat setelah mendalami tahfidz di pondok pesantren al-izhar, gresik tersebut ada suatu tidak keberhasilan terhadap siswa. Dimana pembina tahfidz mencoba menerapkan selama 1 tahun.¹³

Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti selanjutnya setelah mendapatkan pemaparan diatas peneliti menanyakan kepada bapak syafiuddin yaitu tentang metode apa agar pas diterapkan para hafidzah di Madrasah Aliyah Negeri Sampang. Beliau menuturkan:

Berkaitan dengan metode yang digunakan sebelumnya yang menerapkan metode perlafadz tips kas tidak ada keberhasilan, maka saya kembali memperdalam tempat lain di MDQ Bajur Pamekasan. Dimana disana menggunakan metode diri sendiri, maksudnya disesuaikan dengan kemampuan siswa yang penting hafal tetapi tetap dikontrol. Cara mengontrolnya terlebih dahulu di tanya. Kamu sehari semalam bisa hafal berapa halaman?. Ada yang menyampaikan bisa hafal 2 halaman, ada yang 2,5 halaman dan ada yang 4 halaman. Saya sendiri awal masuk di MDQ memintahafal 2,5 lembar. Selama 10 hari berjalan saya merasakan kurang mampu dan minta diturunkan 1 halaman sehari semalam. Jadi 2 lembar 4 halaman, yang awalnya 2,5 lembar 5 halaman.¹⁴

Guru pembina menerapkan metode yang berbeda setelah didapat dari MDQ Bajur Pamekasan yaitu metode yang digunakan sesuai dengan kemampuan hafalan siswa masing-masing. Berikut dibawah ini kelanjutan pemaparan dari bapak syafiuddin;

Dengan menggunakan metode tersebut yaitu adanya suatu akad perjanjian sebelumnya mau menghafal berapa halaman selama 24 jam dan waktu muraja'ah di tentukan. Serta tidak boleh menambah hafalan sebelum muraja'ahnya di selesaikan. Itu salah satu metode yang diberikan dari Markas Dirasah Qur'aniah (MDQ) Bajur Pamekasan. Setelah sampai di MAN Sampang saya terapkan sebentar. Dimana saya menerapkan metode takrir dan juga tasmi'dengan menggunakan tutor sebaya yaitu sama-sama siswanya. Dengan syarat siswa itu sudah hafal dan sudah di kontrol saya, baik dari bacaannya yang bagus dan hafalannya jadi layak untuk bisa menerima setoran hafalan dari temannya.

¹³Mukhlisotun, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung.

¹⁴Syafiuddin, Guru Pembina Tahfidz Al-qur'an MAN Sampang, wawancara langsung.

Berdasarkan pemaparan diatas beliau menerapkan di MAN Sampang dengan menggunakan metode takrir dan tasmi' yang dilakukan dengan tutor sebaya sama-sama siswanya. Adapun penjelasan beliau selanjutnya beliau menuturkan;

Dengan siswa sebanyak itu saya membuat firqoh atau golongan-golongan. Siswa dibagi 2 siswi dibagi 2. Ada yang satu orang memegang 7 siswa yang akan menyeter dan sisanya ke saya. Namun selama 2 minggu semuanya siswa yang ikut ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an ini harus menyeter hafalan ke saya. Didalam ekstrakurikuler ini bagi pemula yang menghafalkan al-qur'an saya program kan selama 1 tahun supaya bisa hafal 2 juz setengah. Saya minta selama satu minggu hafal 2 lembar. Minggu pertama kelompok A menyeter 2 lembar, minggu kedua kelompok B menyeter 2 lembar, dan seterusnya bergantian. Jadi selama 4 bulan sudah hafal 1 juz, 8 bulan 2 juz. Bulan ke 9 menghafalkan sisa yang 5 lembarnya(setengah juz), karena target menghafal satu tahun 2 juz setengah. Bulan ke 10-12 digunakan untuk muraja'ah hafalan.¹⁵

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara ke siswa yang mengikutinya ekstrakurikuler tersebut mengenai tentang prosesnya Mereka menuturkan:

Berdasarkan yang saya lalui sebelumnya hafalan di lakukan satu minggu satu kali pertemuan yaitu hari rabu kak.¹⁶

Diatas Ungkap Miratul Jannah sebagai salah satu siswa yang memperdalam hafalannya, Ditambah dengan pernyataan siswa yang lain mengenai pertanyaan yang sama. Mereka menyampaikan;

Memang betul kak, pelaksanaannya setiap satu minggu satu kali pertemuan yaitu hari rabu. Peserta ekstrakurikuler tahfidz di jadikan dua kelompok. Jadi minggu pertama kelompok A minggu kedua kelompok begitu seterusnya bergantian. Dalam masalah penyeteoran hafalan kita di anjurkan oleh pembina dalam satu kali pertemuan menyeter 2 lembar hafalan. Karena kita sistemnya gantian setiap pertemuannya maka dalam menyeter hafalan 2 lembar kita mempunyai waktu 2 minggu.¹⁷

Pernyataan diatas senada dengan salah satu siswa yang lain, dia mengatakan:

¹⁵Syafiuddin, Guru Pembina Tahfidz Al-qur'an MAN Sampang, wawancara langsung

¹⁶Miratul Jannah, Siswi Ektstrakurikuler Tahfidz Al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung.

¹⁷Mutmainnah, siswi Ekstrakurikuler Tahfiidz Al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung.

Ekstrakurikuler tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Sampang di laksanakan pada hari rabu. Kita bertemu 1 kali dalam 2 minggu, tapi pelaksanaannya setiap minggu kak. Kenapa kita bisa bertemu 2 minggu sekali dengan pembina karena dalam setiap minggunya kita bergantian dengan kelompok yang lain dan bergantian dengan kelompok yang satunya lagi kak.¹⁸

Adapun ungkapan dari siswa yang lain mengenai metode yang pas digunakan, mereka mengungkapkan:

Kalau mengenai metode yang pas untuk saya saat hafalan, saya lebih pas menggunakan metode takrir dan moroja'ah kak. Karena sebelumnya yang diterapkan guru pembina dengan menggunakan metode perlafadz tip kas sulit untuk saya terapkan.¹⁹ Begitu juga dengan saya kak sama, lebih mudah menggunakan metode muroja'ah dari pada perlafadz tip kas, karena perlafadz tip kas bagi saya sulit untuk menerapkan hafalan.²⁰

Dari pemaparan data diatas dan pengamatan peneliti lakukan dapat garis bawah tentang pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang kepala madrasah mengutus salah satu guru untuk menjadi pembina dengan alasan mempunyai dasar dan memperdalam hafalan qur'annya. Kepala Madrasah mengutus ke salah satu pondok pesantren di gresik. Setelah kembali ke Madrasah Aliyah Negeri Sampang bapak syafiuddin selaku guru pembina menerapkan metode yang dapat dari PP. al-izhar gresik tersebut yaitu metode perlafad tips kas.

Beliau menerapkan di Madrasah Aliyah Negeri Sampang dengan metode tersebut selama 1 tahun tetapi tidak menemukan titik keberhasilan kepada siswa selain karena kemampuan siswa itu sendiri dan juga kurang terkontrolnya jika sudah pulang kerumahnya masing-masing. Dengan kejadian hal itu pembina menerapkan metode yang beda dari sebelumnya.

¹⁸Hidayatus Saleha, siswi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung.

¹⁹Anis soleha, siswi Ekstrakurikuler Tahfidz AL-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung.

²⁰Madinatul munawaroh, Siswi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung.

Metode tersebut beliau dapatkan dari Markas Dirasah Qur'aniah (MDQ) Bajur Pamekasan. Dimana dalam menghafalnya beliau menggunakan metode takrir dan muroja'ah dengancara tutor sebaya, sama-sama siswanya menghafal, dan muraja'ah. Tetapi, setelah itu siswa menyetor hafalannya ke pembina tahfidz al-qur'an yaitu bapak syafiuddin. Siswa dalam penyetoran hafalannya dalam satu pertemuan menyetor hafalan 2 lembar. Dimana pertemuannya dibagi menjadi dua kelompok. Pekan pertama kelompok A menyetor 2 lembar, pekan kedua kelompok B menyetor 2 lembar dan seterusnya bergantian.²¹

Begitu pula sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara dan pengamatan yaitu metode yang digunakan adalah metode takrir dan metode moroja'ah. Berdasarkan pemaparan dari guru pembina tentang metode takrir dan muroja'ah. Disini maksudnya metode takrir yang digunakan saat ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an yaitu guru pembina memilih tiga siswa untuk menyimak hafalan dari siswa yang lain.

Dengan syarat tiga siswa tersebut sudah mempunyai hafalan yang kuat dan sudah menyetor hafalan sebelumnya kepada guru pembina. Karena guru pembina sebagian menggunakan tutor sebaya dalam penyetorannya, tetapi setelah itu semua siswa harus menyetor hafalannya kepada guru pembina. Sedangkan metode muroja'ah juga sama dengan metode takrir menggunakan tutur sebaya. Metode muroja'ah digunakan setelah hafal per juz ketika sudah hafal dua juz maka melakukan muroja'ah dari dua juz tersebut.²²

Dalam menghafal memang diperlukan untuk menargetkan waktu hafalan agar tercapainya hafalan yang di inginkan. Berdasarkan peneliti temukan bahwasannya Madrasah Aliyah Negeri Sampang menargetkan hafalan selama dua tahun 5 juz.

Waktu dua tahun tersebut hanya diberikan peluang kepada kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas), karena kelas XII di hususkan untuk lebih fokus pada pelajaran karena tidak lama akan melaksanakan berbagai macam ujian seperti ujian praktek

²¹Observasi di Mushalla MAN Sampang.

²²Wawancara langsung di mushalla Madrasah Aliyah Negeri Sampang.

dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan hafalan siswa dibagi menjadi kelompok A dan B. Minggu pertama kelompok A dan minggu kedua kelompok B.

Adapun simulasi dalam target hafalan satu tahun 2,5 juz.

1 juz : 10 lembar

2 juz : 20 lembar

Karena satu tahun ditarget menghafal 2.5 juz maka ditambah 5 lembar.

Jumlah halaman : 50 halaman

Jumlah lembaran : 25 lembar

Asumsi hafalan : 1 tahun

2 minggu : 2 lembar

1 bulan: 4 lembar

2 bulan: 8 lembar

2 bulan 2 minggu : 10 lembar

1 bulan 2 minggu : 1 juz + muroja'ah 1 juz dengan setoran 2 minggu 5 lembar.

4 bulan: 1 juz

8 bulan: 2 juz

Setelah itu sisa waktu 4 bulan untuk mencapai 1 tahun dengan sisa hafalan 5 lembar.

Bulan ke 9 selama 2 minggu : 2,5 lembar

Jadi satu bulan : 5 lembar

Bulan ke 10-12 digunakan untuk muroja'ah yang 2,5 juz tersebut.²³

Adapun **temuan penelitian** pada fokus yang pertama mengenai Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Dimana persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri yaitu Sebelum dilaksanakan ekstrakurikuler tersebut, kepala mengadakan rapat sesama guru untuk membahas masalah pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an tersebut.

²³Syafiuddin, Guru Pembina, hasil wawancara langsung di Mushalla Man Sampang.

- 2) Kemudian kepala madrasah mengutus salah satu pendidik Madrasah Aliyah Negeri Sampang untuk memperdalam hafalannya di PP. Al-izhar modern di gresik agar bisa dijadikan sebagai guru pembinanya.
- 3) Sedangkan siswa yang diperbolehkan ikut yaitu siswa kelas X dan XI dan bagi siswa yang mempunyai potensi, bakat dan keinginan untuk menghafal ayat al-qur'an serta mendapat izin dari orang tua.

b. Pelaksanaan

- 1) Pembina mencoba menerapkan suatu cara menghafal yang di dapat selama mondok tempatnya al-izhar, yaitu metode perlafad tips kas. Dicoba selama 1 tahun di Madrasah Aliyah Negeri Sampang tetapi tidak menemukan titik keberhasilan pada siswa. Dikarenakan karena mendapat keluhan terlalu rumit dalam menerapkan metode perlafadz tipskas tersebut dan kurang terkontrolnya hafalan siswa jika sudah ada dirumahnya masing-masing.
- 2) Pembina tahfidz al-qur'an menargetkan siswa agar bisa menghafal 2,5 juz selama satu tahun.
- 3) Jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an tersebut satu minggu satu pertemuan. Tetapi pembina membuat dua kelompok dalam penyeteran hafalannya. Setiap kelompok dapat menyeter hafalan selama 2 minggu satu kali yaitu menyeter 2 lembar. Jadi selama 2 bulan 2 minggu siswa dapat menghafal 1 juz.

c. Evaluasi

- 1) Dengan menggunakan metode perlafadz tip kas tersebut tidak menemukan titik keberhasilan pada siswa, guru pembina tahfidz al-

Qur'an mencari jalan keluar yaitu pembina memperdalam kembali pada tempat berbeda yaitu di Markas Dirasah Qur'aniyah (MDQ) Bajur Pamekasan. Dimana disana menggunakan metode tahfidz dengan takrir dan muroja'ah. Metode tersebut diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Sampang.

- 2) Dengan menggunakan metode takrir dan muroja'ah tersebut yang dilakukan dengan cara tutor sebaya (sesama siswanya) lebih mudah kepada siswa untuk menghafal al-qur'an.

Adapun mengenai paparan data pada fokus penelitian ke dua yaitu mengenai Dampak dari pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an sebagai berikut:

3. Dampak dari pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang

Berkaitan dengan permasalahan kedua peneliti melanjutkan mengajukan pertanyaan kepada ibu Mukhlisotun selaku kepala MAN Sampang tentang dampaknya, beliau menuturkan:

Berbicara dampak pastinya ada dampak positif dan negatif yang dirasakan siswa maupun lembaga sendiri. Dampak positif yang siswa dapatkan bisa memperbaiki akhlakul karimah terhadap siswa sendiri karena secara tidak langsung meluangkan waktunya untuk mengingat al-qur'an dan menjaga hafalannya dari pada bermain dengan siswa yang kurang baik akhlaknya. Sedangkan dampak negatifnya terhadap siswa yaitu jika tidak bersungguh-bersungguh untuk mengikuti atau hanya di buat mainan maka tidak akan mendapat tambahan ilmu.²⁴

²⁴Mukhlisotun, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasannya terdapat dampak positif pada siswa rasakan salah satunya bisa menempatkan waktu dengan baik dimana waktu digunakan untuk menghafal dengan waktu bermain. Adapun pemaparan kepala madrasah selanjutnya sebagai berikut;

Jika dampak positif terhadap lembaga salah satunya lembaga MAN Sampang telah melakukan usaha yang selarasi dengan tujuan MAN Sampang yaitu “berkhlakul karimah dan unggul dalam berprestasi” melalui ekstrakurikuler tahfidz al-qur’an tersebut salah satunya sehingga dapat mencetak siswa siswa yang memiliki akhlak yang baik untuk kedepannya. Sedangkan dampak negatifnya lembaga harus bersungguh, baik meliputi usaha, waktu dan keperluan tempat untuk ekstrakurikuler tahfidz al-qur’an.²⁵

Sedangkan dampak terhadap lembaga menurut pemaparan kepala madrasah salah satu dampak positifnya yaitu lembaga menerapkan visi yang telah ditentukan di MAN Sampang yaitu berkhlakul karimah dan unggul dalam berprestasi. Sementara ini menempati di musholla. Tetapi lembaga mempunyai rencana untuk membangun gedung sebagai tempat latihan sekaligus dijadikan sebagai asrama.

Oleh karena itu, maka lembaga membutuhkan usaha dan waktu yang tepat untuk berjalan dengan efektif. Adapun pendapat dari pembina mengenai tentang dampaknya, beliau menuturkan:

Dampak positif bagi siswa yaitu secara moral lebih baik bagi siswa siswi yang bersungguh-sungguh mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Selain dampak positif yang siswa dapat, juga ada dampak negatif bsgi siswa yaitu ekstrakuler tahfidz al-qur’an dijadikan batu loncat oleh siswa untuk tidak mengikuti KBM di kelas, bagi siswa yang tidak punya keinginan mengikuti ekstrakurikuler dan tidak mau belajar.²⁶

Berdasarkan pemaparan diatas guru pembina menyampaikan ada dampak positif dan negatif yang siswa dapatkan. Sedangkan terhadap lembaga adapun dampaknya sebagai berikut beliau menuturkan;

²⁵Mukhlisotun, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung.

²⁶Syafiuddin, Guru Pembina di MAN Sampang, wawancara langsung.

Sedangkan dampak positif dari pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an terhadap lembaga yaitu diantaranya: *pertama*, Madrasah Aliyah Negeri Sampang ikut andil untuk mendalami al-qur'an. *Kedua*, Madrasah Aliyah Negeri Sampang memberi peluang kepada siswa bagi yang punya potensi. Dampak negatif diantaranya peserta didik yang kurang tepat dalam menempatkan waktu, sehingga ada sebagian dari siswa ekstrakurikuler menghafal pada waktu KBM. Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an dijadwalkan bersamaan dengan KBM lembaga mempunyai alasan karena untuk lebih efektif dalam pelaksanaannya, karena banyak temuan ekstrakurikuler yang bersifat akademik seperti tahfidz al-qur'an jika dijadwalkan diluar KBM maka banyak gak aktif.²⁷

Sedangkan pendapat dari siswa diantaranya, mereka mengatakan:

Dampak positif yang saya rasakan selama ikut, saya dapat memperbaiki hafalan saya seperti dalam masalah tajwid, makhrijul huruf, dan lain-lain.²⁸

Pernyataan di atas senada dengan hidayatus saleha, dia mengatakan:

saya setuju dengan pernyataan Miratul J. Dampak positif yang saya rasakan sama, bisa memperbaiki makhrijul huruf, tajwid dan dapat memperbaiki moral.²⁹

Serta pernyataan diatas ditambah pernyataan dari siswa ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an yang lain. Dia mengatakan:

Selain itu dampak positif yang saya dapatkan yaitu dapat memperbaiki hafalan, mengulang hafalan, serta juga bisa memperkuat hafalan.³⁰

Sedangkan dampak negatifnya mereka mengatakan:

Kalau dampak negatif yang saya rasakan sedikit terganggunya pelajaran karena bersamaan dengan KBM berlangsung. Tetapi sudah di setuju oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Sampang sebelumnya.³¹

Adapun pendapat siswa yang lain yang senada dengan pertanyaan diatas:

Kita merasa keteteran tugas dan disaat pengumpulan tugas kita menyusul.³²

²⁷Syafiuddin, Pembina MAN Sampang, wawancara langsung.

²⁸Miratul Jannah, siswi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung.

²⁹Hidayatus Saleha, siswi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung.

³⁰Mutmainnah, siswi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung.

³¹Miratul Jannah, siswi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung.

Dari pemaparan data diatas peneliti dapat garis bawahi, ada dampak yang di dapat. Salah satu dampak yang dapat dirasakan lembaga, salah satunya lembaga sudah ikut serta untuk memelihara kemurnian kalamullah melalui hafalan para siswanya. Sedangkan dampak positif yang didapat oleh siswanya salah satunya dapat memperkuat hafalan yang telah dimiliki serta dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam bacaannya.

Adapun **temuan penelitian** dari fokus penelitian kedua, maka peneliti menguraikan sebagai berikut:

Dampak positifnya yaitu di bawah ini:

- a. Lembaga atau Madrasah Aliyah Negeri Sampang telah berusaha untuk menjaga firman Allah.
- b. Lembaga telah memberi peluang kepada siswa yang mempunyai kemampuan atau potensi untuk memelihara hafalannya.
- c. Dapat memperbaiki moral atau menciptakan akhlakul karimah pada siswa kedepannya.
- d. Siswa yang bersungguh-sungguh mengikutinya dapat menggunakan waktu setepat mungkin untuk meroja'ah hafalannya dari pada bermain atau berkumpul dengan temannya di tempat yang kurang baik.
- e. Dapat menambah ilmu seperti salah satunya pada ilmu tajwid. sehingga akan terciptanya suatu keunggulan dalam berprestasi sesuai dengan visi MAN Sampang “ berakhlakul Karimah dan unggul dalam berprestasi”.

³²Hidayatus Saleha dan Mutmainnah, siswi Ekstrakurikuler Tahfiidz Al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung.

Sedangkan dampak negatifnya diantaranya :

- a. Lembaga membutuhkan usaha yang tepat untuk menyediakan tempat yang pas agar dapat berjalan dengan sangat efektif.
- b. Lembaga membutuhkan waktu untuk memilih salah satu guru MAN Sampang dijadikan sebagai guru pembina dan diberi waktu untuk memperdalam tahfidz di salah satu ponpes modern al-izhar boteng gresik.
- c. Pelaksanaannya agar lebih efektif dijadwalkan saat bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar karena bersifat akademik, karena ada temuan ekstrakurikuler seperti ini jika dijadwalkan diluar KBM ada yang tidak aktif.
- d. Bagi siswa kurang menempatkan waktu dalam muroja'ah sehingga ada sebagian dari siswa menghafal pada waktu KBM berlangsung.
- e. Siswa merasakan sedikit keteteran tugas dan dalam pengumpulan tugasnya menyusul.

B. Pembahasan

Dalam sub pembahasan penulis akan menjelaskan teori yang berkaitan dengan data yang sudah ditemukan melalui pengamatan dan penemuan penelitian di lapangan. Selanjutnya penulis melakukan analisis data untuk memperjelas hasil dari observasi dan wawancara saat penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Sampang. Agar lebih jelas peneliti akan memaparkan data yang telah didapat saat penelitian. Berikut yang akan dibahas mengenai analisis penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang.

Sebelum membahas lebih mendalam, peneliti sedikit membahas tentang pendidikan. Karena adanya ekstrakurikuler tersebut berawal dari adanya pendidikan. Ilmu pendidikan yang berciri khas islam adalah ilmu pendidikan yang selaras terhadap norma-norma kehidupan manusia sesuai dengan al-qur'an dan as-sunnah.³³ Didalam sebuah pendidikan formal ada suatu proses pembelajaran dimana dilakukan diluar kelas yaitu ekstrakurikuler.

Tetapi ekstrakurikuler dapat dilaksanakan saat bersamaan dengan jam pelajaran jika dapat lebih mengefektifkan pelaksanaannya serta sudah dapat izin dari kepala Madrasah agar dapat mempermudah siswa dalam pelaksanaannya. Karena ekstakurikuler tahfidz al-qur'an termasuk ekstrakurikuler yang bersifat akademik sehingga betul-betul membutuhkan waktu yang tepat.

Dalam penelitian disini berkaitan dengan pelakasanaan. Dimana arti pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dengan tata cara tertentu supaya bisa tercapai apa yang diinginkan.³⁴ jadi pelaksanaan berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan cara tertentu sehingga tercapainya kegiatan dengan apa yang diinginkan. Oleh karena itu berarti dalam pelaksanaan membutuhkan untuk menentukan suatu cara tertentu agar bisa tercapainya suatu yang diinginkan.

Sedangkan ekstrakurikuler memiliki pengertian tersendiri. Dimana menurut Marwansyah dan Ahmad Wahyu Hidayat ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang bertujuan Agar salah satu matapelajaran dapat berkembang sesuai dengan

³³Hefniy dan Raudatul Jannah, *Desain Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Kearifan Lokal*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam edureligiaVol. 3, No. 2, Juli – Desember 2019), 83.

³⁴Abu Maskur, *Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini*, 192.

bakat sebagian peserta didik, seperti kesenian, dan lain-lain yang di selenggarakan diluar jam pelajaran.³⁵ Oleh karena itu ekstrakurikuler dilaksanakan dalam lembaga agar dapat mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah tentang pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang. Menurut Abu Maskur menghafal al-qur'an berarti suatu meresapkan surat, ayat, dan huruf al-qur'an kedalam fikiran dengan cara mengulang yang tujuannya agar selalu ingat.³⁶ Maka menghafal al-qur'an suatu cara yang dilakukan untuk mengingat al-qur'an dengan cara mengulang ayat yang mau dihafalkan.

Ekstrakurikuler tahfidz dalam pelaksanaannya membutuhkan suatu proses. Dimana untuk melaksanakannya agar mudah tercapai diperlukan beberapa proses, yaitu;

a. Persiapan

Di dalam melaksanakan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an membutuhkan persiapan terlebih dahulu agar ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an berjalan dengan efektif dan tercapainya suatu pendidikan. Diantara persiapan yang dibutuhkan yaitu Para penghafal hendaknya memilih guru terbaik dalam membimbing proses hafalannya. Ini penting diperhatikan karena al-Qur'an diturunkan pada Rasulullah SAW. dengan proses bimbingan, langsung dari Malaikat Jibril. Demikian pula Rasulullah menjadi pembimbing para sahabat dalam menghafal, memahami, serta mengamalkan kandungan al-Qur'an.

³⁵Marwansyah dan Ahmad Wahyu Hidayat, *Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz al-qur'an juz 30 dengan Aktivitas Belajar Siswa*, 241-242.

³⁶Abu Maskur, *Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini*, 189

Bimbingan inilah yang diwariskan pada generasi penghafal setelahnya di setiap masa berganti.³⁷ Oleh karena itu bagi penghafal al-qur'an membutuhkan seorang pembimbing atau seorang guru. Dengan adanya seorang guru maka akan mempermudah bagi para penghafal al-qur'an dan dengan adanya seorang pembimbing maka nantinya akan dapat meniru dari bimbingan yang telah diajari oleh seorang pembimbing.

Guru terbaik menjadi salah satu perangkat supaya dapat membimbing saat hafalan. Dalam menghafal dibutuhkan seorang guru. Ketika menghafal dituntut bimbingan pada bacaan bukan sekedar mengucapkan. Dalam belajar diperlukan sifat sabar dan menjaga akhlak kepada guru. Hal ini termasuk suatu yang dibutuhkan untuk menjadi ilmu yang barokah.³⁸ Oleh karena itu dengan adanya guru akan mempermudah dalam menghafal serta juga harus menjaga akhlak agar ilmu yang diperoleh menjadi ilmu yang nafi'an (bermanfaat).

Adapun juga yang diperlukan sebelumnya yaitu minat / niat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an tersebut dan mendapat izin dari orang tua. Setiap orang untuk melakukan perbuatan harus didasari dengan niat yang ikhlas. Begitu pula dalam menghafal al-qur'an dibutuhkan niat yang ikhlas. Yaitu mempunyai niat ikhlas untuk menghafal al-qur'an semata-mata hanya mengharap ridho Allah Swt.³⁹

Maka sangat dibutuhkan bagi para penghafal al-qur'an dengan adanya niat sebelumnya untuk menghafal al-qur'an serta mempunyai minat dalam menghafal al-qur'an serta dapat izin dari orang tua untuk menjadi penghafal al-qur'an. Niat yang harus dimiliki seorang penghafal al-qur'an yaitu niat yang ikhlas semata-mata dengan mengharap kasih sayang dari Allah dan juga Ridho-Nya. Agar supaya termasuk hamba Allah yang di cintai-Nya.

³⁷Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-qur'an*, 20

³⁸Ibid, 26

³⁹Iqlima Zahari, *Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Pesantren Nurul Huda Mergosono Malang*, 55.

seseorang yang mempunyai keinginan untuk menjadi hafiz qur'an hendaklah menetapkan niat dari dalam hati atas dasar ikhlas untuk beribadah kepada Allah Swt. bukan untuk mendapat pujian dari orang lain.⁴⁰ Maka diperlukan bagi seorang pembelajar hususnya yang menghafal al-qur'an untuk mempunyai niat yang ikhlas karena Allah dalam menghafal al-qur'an. Dengan mempunyai niat yang ikhlas karena Allah maka akan mempermudah dalam proses menghafalnya dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

Selain diatas ada juga yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an yaitu adanya izin dari orang tua, wali, ataupun suami. Sebenarnya minta izin orang tua, wali, ataupun suami tidak merupakan keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan. Karena hal demikian akan timbulnya suatu yang saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antaraorang tua dengan anak, antara suami dan istri dan antara wali dengan orang yang berada dibawah perwaliannya.⁴¹

Jadi berdasarkan kutipan diatas dalam menghafal al-qur'an berarti dibutuhkan adanya perizinan terlebih dahulu agar kebelakangnya ada rasa saling pengertian satu sama lain. Seperti halnya dalam perizinan antara orang tua dengan anak, istri dan suami bagi yang sudah berkeluarga atau antara wali dengan orang yang ada dibawahnya. Dengan hal ini maka dalam proses menghafal al-qur'an akan membantu para penghafal al-qur'an, karena adanya semangat dari keluarga.

b. Pelaksanaan

Didalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an dibutuhkan untuk menargetkan waktu hafalan. Kerena memang Para penghafal mestinya memiliki target waktu dalam menyempurnakan hafalan.

Masa paling standar untuk meraih hafalan sempurna dari akurasi bacaan, kekuatan hafalan, juga pendalaman mushaf al-qur'an ialah dua tahun. Dengan

⁴⁰Ibid, 55.

⁴¹Ibid, 56

menargetkan waktu hafalan, maka hafalan akan mudah tercapai.⁴² Oleh karena itu dalam menghafal al-qur'an di butuhkan untuk menargetkan waktu hafalan selain mempermudah untuk mencapai hafalan yang di inginkan, juga akan hafalan selesai dalam waktu yang telah ditentukan dan yang di inginkan.

Menurut ustad Adi Hidayat simulasi dalam menargetkan hafalan selama 2 tahun. Jumlah halaman 604 untuk asumsi halamam 604 hari. Setiap hari menyeter 1 halaman, 30 hari 30 halaman, 10 bulan 300 halaman, 20 bulan 600 halaman ditambah 4 hari jadi 604 halaman. Jadi total waktu 1 tahun, 8 bulan 4 hari. sedangkan sisa waktu 3 bulan 26 hari digunakan untuk proses penyempurnaan.⁴³ Adapun dalam penelitian disini simulasi target hafalan selama dua tahun di usahakan dapat menghafal 5 juz.

Salah satu faktor yang mendukung seseorang lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal al-Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi. Hasil hafalannya pun tidak mudah lupa. Sebagaimana diketahui, al-Qur'an yang telah dihafal mudah hilang dari ingatan. Untuk itu, menjaga hafalan lebih berat daripada menghafalnya.⁴⁴ Oleh karena itu dalam menghafal al-qur'an membutuhkan metode yang tepat dan cocok untuk para penghafal al-qur'an.

Seperti halnya yaitu menggunakan metodemuroja'ah. Metode muraja'ah yaitu waktu untuk mengulang hafalan. Hal terbaik yang dapat digunakan untuk muraja'ah ialah dalam setiap kesempatan bisa mengulang hafalan.⁴⁵ Seperti dalam waktu kosong alangkah baiknya menggunakan waktu kosong sebaik

⁴²Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-qur'an*, 27.

⁴³ Ibid, 27.

⁴⁴Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Lembaga Pendidikan*, 76.

⁴⁵Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-qur'an*, 25

mungkin yaitu mengulang hafalan yang pernah dihafal agar tidak hilangnya hafalan yang telah dimiliki.

Dalam proses menghafal selain bagian perangkat yang dibutuhkan ketika menghafal tetapi juga diperlukan dalam menargetkan waktu hafalan dan tempat yang disediakan. Tempat strategis dan damai dalam proses menghafal dapat mempercepat hafalan, seperti di masjid, mushalla, taman atau ruang pribadi di rumahnya.⁴⁶ Tempat yang damai dan bersih dapat mempercepat hafalan karena salah satunya tempat tersebut adanya suatu ketenangan atau tidak adanya keramaian.

c. Evaluasi

Dalam evaluasi disini diperlukan adanya penilaian terhadap pelaksanaan yang telah dilakukan sudah tercapai atau tidaknya pelaksanaan. Dalam pembahasan disini evaluasi terhadap pelaksanaan yaitu sebelumnya kurang tepat dalam penggunaan metode sehingga tidak tercapainya hafalannya terhadap siswa. Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan dalam menghafal al-qur'an. Seperti halnya dalam menggunakan metode takrir dan muroja'ah yang tepat digunakan untuk siswa.

Berdasarkan Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh menghafal al-qur'an ada beberapa metode diantaranya metode takrir dan muroja'ah. Takrir berarti menyimak hafalan kepada guru sedangkan muroja'ah mengulang hafalan.⁴⁷ Dengan menggunakan metode seperti ini lebih mudah tercapainya suatu hafalan pada siswa karena mudah untuk diterapkan dari pada menggunakan metode perlafadz tip kas.

⁴⁶ Ibid, 26

⁴⁷ Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh, *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz al-qur'an di Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbundo*, 111-112.

Penggunaan metode yang tepat dibutuhkan karena akan berpengaruh pada target hafalan yang sudah ditetapkan. Jika metode yang digunakan kurang pas maka kurang tercapainya hafalan yang di inginkan. Karena salah satu cara dapat mempercepat menghafal al-qur'an ialah seseorang menghafal al-qur'an hendaknya membuat target hafalan. Target hafalan tergantung dari kemampuan masing-masing.⁴⁸

Maka dengan hal ini bahwasannya penggunaan metode yang tepat benar di butuhkan saat menghafal al-qur'an. Karena dengan metode akan mempermudah pada para menghafal al-qur'an. Tetapi jika yang digunakan metode yang kurang pas dan cocok maka akan berpengaruh cepat tidaknya seseorang dalam menghafal al-qur'an. Selain itu juga dibutuhkan untuk menargetkan hafalan agar hafalan dapat tercapai sesuai dengan keinginan.

Adapun pembahasan pada fokus ke dua ialah sebagai berikut:

2. Dampak dari pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Sampang.

Di dalam melaksanakan sesuatu pasti ada namanya dampak dari pelaksanaannya tersebut. Sebelumnya berdasarkan refrensi peneliti temukan dalam buku Abdud Da-im al-Kahiil. Adapun manfaat dari menghafal al-qur'an diantaranya:

- a. Al-qur'an yaitu firman Allah SWT, maka dengan hal ini bagi para menghafal firman Allah dalam hatinya maka akan menjadi tenang. Dengan menghafal akan mempermudah dibuka seluruh pintu-pintu kebaikan.
- b. Para menghafal akan bisa fasih pada bahasa al-qur'an. Serta juga akan merubah perilaku yang dimiliki sesuai apa yang dihafal.⁴⁹ Maka bagi para menghafal al-qur'an selain hatinya akan menjadi tenang juga akan dapat memperbaiki akhlak untuk menjadi yang lebih baik.

⁴⁸Iqlima Zahari, *Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Pesantren Nurul Huda Mergosono Malang*, 55.

⁴⁹Abdud Da-im al-Kahiil, *Metode Baru Menghafal Al-qur'an*, 6-8.

- c. Menghafal dapat mudah untuk menggunakan dalil al-qur'an dalam menjelaskan suatu masalah.⁵⁰ Dengan menghafal al-qur'an maka mudah menggunakan ayat al-qur'an sebagai dalil karena sudah hafal menghafal ayat-ayat al-qur'an tersebut.
- d. Al-qur'an bisa menjadi as-syifa baik secara lahir dan batin.
- e. Al-qur'an bisa menjauhkan dari kesedihan yang dimiliki.⁵¹ Dengan al-qur'an maka bisa menjadi obat bagi para penghafalnya secara lahir batin.
- f. Membangun generasi muda untuk punya kemampuan terjun dalam kehidupan sosial dan hidup mandiri, sekaligus menjadi uswatun hasanah.
- g. Membimbing para penghafal al-qur'an melanjutkan pendidikannya pada tingkat yang lebih tinggi.⁵² dengan hal ini ketika dalam bermasyarakat maka bagi para penghafal al-qur'an akan mempermudah bersosialisasi yang baik dengan masyarakat. Serta mudahnya untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan refrensi diatas dampak pelaksanaan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Negeri Sampang sebagai berikut:

- a. Lembaga atau Madrasah Aliyah Negeri Sampang telah ikut serta menjaga firman allah yaitu melalui ekstrakurikuler tersebut.
- b. Lembaga telah memberi peluang kepada siswa yang mempunyai kemampuan atau potensi untuk pemelihara kalamullah.
- c. Dengan adanya ekstrakurikuler ini dapat memperbaiki moral atau menciptakan akhlakul karimah pada siswa kedepannya.

⁵⁰Hefniy dan Raudatul Jannah, *Desain Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Kearifan Lokal*, 88

⁵¹Abdud Da-im al-Kahiiil, *Metode Baru Menghafal Al-qur'an*, 8-9

⁵²Ferdinan, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-qur'an*, 42.

- d. Siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti ekstrakurikuler dapat mengunakan waktu untuk meroja'ah hafalannya dari pada bermain atau berkumpul dengan temannya di tempat yang kurang baik.
- e. Dapat menambah ilmu salah satunya ilmu tajwid. sehingga akan terciptanya suatu keunggulan dalam berprestasi sesuai dengan visi MAN Sampang “ berakhlakul Karimah dan unggul dalam berprestasi”